

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Majelis Gereja

Majelis gereja merupakan sebuah jabatan yang mulia sehingga dari setiap orang yang berada dalam jabatan tersebut haruslah melakukan tanggung jawabnya dengan mulia. Dalam artian bahwa setiap pemegang jabatan gerejawi harus mempertanggungjawabkan melalui pelayanannya yang dilakukan dengan sepenuh hati. Gereja Toraja mengaku jabatan gereja tersebut sehingga dengan adanya jabatan majelis dalam gereja tersebut (Gereja Toraja) maka pelaksanaan pelayanan dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Jabatan gerejawi merupakan bagian dari perwujudan Yesus Kristus yang dijuluki sebagai raja iman dan nabi. Dalam pandangan kita sebagai orang Kristen yang memahami bahwa Gereja yang telah dipanggil keluar dari kegelapan dan secara pribadi menerima Yesus sebagai juruslamat percaya bahwa Allah sebenarnya mampu untuk membuat umat-Nya sempurna. Allah ingin manusia dapat mencapai kedewasaan iman melalui Gereja.²⁰

Gereja sebagai komunitas profetik perlu terlibat dalam proses mendukung dan memungkinkan orang untuk mengungkapkan keprihatinan mereka tanpa rasa takut atau intimidasi. Gereja sebagai

²⁰Tata Gereja Toraja, *Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja* 2022. 10

Persekutuan orang. Orang yang telah dibangkitkan Bersama Kristus. Komunitas gereja perlu menunjukkan dukungan publik atau merekomendasikan suatu tujuan atau kebijakan yang tidak bisa atau berprasangka. Gereja dapat berupaya mempengaruhi perjanjian bilateral. Perjanjian perkutujuan antara dua pihak untuk memberikan status yang menguntungkan bagi masing-masing pihak terkait hasil tertentu. Gereja dapat mempersatukan masalah dan dapat menyelesaikan masalah tersebut.²¹

Gereja adalah sebuah lembaga yang dianggap suci dalam komunitas orang-orang beriman yang dikumpulkan oleh Yesus Kristus melalui suatu proses teologis. Gereja ini dapat dipahami sebagai tubuh Kristus (Efesus 1:22-23), dimana Kristus berperan sebagai pemimpin utama dan gereja sendiri berasal dari Kristus berdasarkan panggilan-Nya. Gereja memiliki peran penting dalam pembangunan dunia dengan mengenali dirinya sebagai komunitas yang otentik yaitu kumpulan individu yang hidup bersama dengan keyakinan kepada Yesus Kristus. Dengan demikian, gereja menjadi wadah pemersatu. Oleh karena itu gereja disebut sebagai rumah Allah dalam sebuah keluarga iman. Gereja diartikan sebagai bait suci yang kudus tempat Allah hadir melalui Roh-Nya. Dengan kata lain gereja bersifat kudus dan memiliki landasan yang kuat serta tidak bersifat lemah atau subjektif.

⁶ Badan and Nasional, "Jurnal Notarius Prasetyo Aryo Dewandaru, Napik Tri Hastuti, Fifiana Wisnaeni, Penyelesaian Sengketa Tanah Terhadap Sertifikat Ganda Di Badan Pertahanan Nasional. (Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro 2020)." 154-169

Pada hakikatnya gereja merupakan Persekutuan orang percaya yang digambarkan sebagai tubuh Kristus. Secara umum gereja yang sudah mandiri dan dewasa mempunyai ciri-ciri khusus. Mereka sudah memiliki dan menabiskan pendeta sebagai gembala jemaat, termasuk para penatua dan diaken sebagai fungsional gereja untuk melayani.

B. Peran Majelis Gereja

Majelis gereja diperlengkapi oleh Allah untuk melaksanakan pelayanan dan membangun tubuh Kristus secara lebih utuh. Dengan kata lain majelis gereja yang terdiri dari pendeta, penatua, diaken, serta bidang kategorial lainnya dianugerahi tugas sebagai guru dan pengajar gereja. Tugas-tugas ini harus dijalankan dengan penuh kesungguhan agar pembangunan tubuh Kristus dapat terwujud dan setiap anggota jemaat dapat mencapai kedewasaan iman. Allah menggunakan majelis gereja atau para gembala untuk menyampaikan kehendak-Nya kepada kita. Para pelayan adalah mereka yang secara khusus dipanggil oleh Tuhan untuk menguatkan dan Memperkuat kehidupan iman anggota jemaat dan bersama-sama mengembangkan kedewasaan iman melalui partisipasi aktif dari seluruh anggota.²² Gereja memiliki pelayan-pelayan untuk memberitakan firmanNya yakni:

²²Robert p. Borrang, *Melayani Makin Sungguh: Singifikasi Kode Etik Pendeta Bagi Pelayanan Gereja-Gereja Di Indonesia*, Hlm 71-72.

1. Pendeta

Pendeta itu pada hakikatnya adalah seorang pelayan setia yang ditugaskan untuk merawat satu atau lebih jemaat sesuai dengan penempatan dari badan pekerja Sinode Gereja Toraja. Selain tugas utamanya menyampaikan Firman Tuhan dengan penuh keyakinan pendeta juga punya tanggung jawab besar untuk selalu waspada dan menjaga agar ajaran-ajaran di jemaat tetap murni dan sesuai dengan kehendak-Nya. Bersama dengan para penatua dan diaken dia merawat, melayani, memimpin, menggembalakan, serta memberdayakan setiap anggota jemaat semuanya berdasarkan Firman Tuhan sambil menegakkan disiplin rohani yang lembut tapi tegas. Tak ketinggalan pendeta sering dapat tugas spesial untuk melayani di bidang-bidang tertentu seperti yang ditentukan oleh persidangan atau badan pekerja Sinode Gereja Toraja. Di dalam jemaat pendeta bekerja sama erat dengan penatua, diaken, dan seluruh warga jemaat untuk menjaga kesatuan persekutuan yang hangat serta keteraturan pelayanan lewat penggembalaan yang tulus dan kunjungan pribadi ke rumah-rumah anggota supaya semuanya merasa dirangkul dan dibimbing dalam kasih Kristus.

2. Penatua

Menjaga agar persaudaraan di jemaat tetap utuh dan pelayanan berjalan rapih, lewat bentuk-bentuk pelayanan, penggembalaan, serta kunjungan langsung ke anggota-anggota. Itu sebenarnya jadi beban tanggung jawab yang dibagi bersama antara pendeta dan para penatua. Penatua bersama pendeta punya peran khusus untuk memastikan bahwa ajaran-ajaran di jemaat tumbuh dan berkembang selaras dengan Firman Tuhan yang kita pegang teguh. Tak hanya itu mereka juga ikut serta dengan pendeta dan diaken untuk merawat, melayani, memimpin, serta menegakkan disiplin gereja semuanya didasari pada kehendak Tuhan yang tertulis dalam Alkitab supaya semuanya berjalan harmonis dan penuh kasih.

3. Diaken

Tugas diaken adalah melaksanakan pelayanan diakonia dengan penuh kasih agar tercipta kesejahteraan bagi anggota jemaat dan sesama yang kurang beruntung. Mereka juga bertanggung jawab mengelola dana serta berbagai pekerjaan diakonia secara luas. Bersama pendeta dan penatua, diaken mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan bantuan karena berbagai masalah. Selain itu bersama pendeta dan

penatua, diaken juga memelihara, melayani, memimpin, dan menjalankan disiplin gereja sesuai dengan firman Tuhan.²³

²³*Tata Gereja Toraja, Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja 2022.*

C. Peran majelis sebagai mediator konflik

Masalah konflik pertanahan merupakan isu yang terus muncul dan relevan dari seiring berjalannya waktu dengan meningkatkan jumlah penduduk dan berkembangnya Pembangunan semakin banyak pihak yang mengakses tanah sebagai modal untuk berbagai kepentingan. Konflik sengketa tanah di Indonesia bukan hal baru bahkan masih berlangsung hingga sekarang, seperti yang terjadi di Gedung Gereja Jemaat Se'pon Sopai. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan tanah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan masyarakat yang sangat pesat.

Kasus pertanahan umumnya muncul dan berkembang di daerah-daerah di mana masyarakatnya belum mencapai kesejahteraan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya luas tanah yang cenderung tidak berkembang dan bersifat statis sementara jumlah penduduk terus bertambah. Faktor-faktor ini banyak berkontribusi terhadap terjadinya konflik yang pada akhirnya berujung pada sengketa dan perselisihan tanah. Penyelesaian konflik sengketa tanah perlu dilakukan.²⁴

Gereja sebagai keluarga besar orang-orang yang percaya punya tiga panggilan utama yang begitu dekat dengan hati kita: membangun ikatan persekutuan yang hangat, menyampaikan kesaksian iman dengan tulus, dan melayani sesama dengan kasih yang nyata. Ketiga hal ini seperti benang

²⁴Willya Achmad, *Konflik Sengketa Lahan Dan Strategi Penyelesaian Di Indonesia*, Jurnal Kalaborasi Resolusi konflik, 2018 No 1.

merah yang saling terjalin tidak bisa kita pisahkan begitu saja karena semuanya saling melengkapi dan memberi kekuatan satu sama lain. Itulah misi gereja di tengah hiruk-pikuk dunia ini yang membuat kita merasa punya tempat dan tujuan. Di Indonesia para pemimpin persekutuan gereja sudah merumuskan salah satu dari tugas-tugas itu dengan begitu indah supaya kita semua bisa menjalankannya dengan lebih mantap. Pada akhirnya setiap gereja adalah cerminan dari gereja yang kudus dan umum yaitu komunitas sederhana dari orang-orang yang beriman yang saling menguatkan dalam perjalanan rohani kita sehari-hari.²⁵

Melihat kondisi nyata saat ini yaitu konflik sengketa tanah peran majelis sangat penting dalam membangun kesadaran dengan mengingatkan kembali komitmen terhadap keadilan, perdamaian, dan pelestarian ciptaan. Nilai-nilai tersebut saling terkait dan menjadi bagian integral dari setiap langkah yang diambil oleh gereja Kristen di seluruh dunia. sesuai dengan komitmen yang telah disepakati oleh dewan gereja-gereja dunia.²⁶ Sebagai majelis memiliki peran penting dalam kasus ini maka peran sebagai mediator konflik dalam kasus ini yakni memiliki kuasa untuk menyembuhkan luka yang ditimbulkan oleh konflik dan memulihkan hubungan yang retak di antara anggota jemaat. ketika proses ini dijalankan dengan kerendahan hati, kasih dan pengampunan maka hati yang terluka

²⁵*Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia, Lima Dokumen Keesaan Gereja (Jakarta; BPK Gunung Mulia. 2002)*

²⁶*Ventje Albert Talumoei Ramli Sarimbangun Talumepa, fakultas Teologi and Universitas Kristen "Misi Gereja Dalam Krisis Ekologi", 6.1 225.*

dapat dipulihkan. Rasa saling percaya dapat dibangun Kembali dan jemaat dan dapat bersatu Kembali dalam semangat pelayanan. Pemulihan relasi ini bukan hanya membawa kedamaian tetapi juga membuka jalan bagi kerja sama yang lebih kuat dalam melayani Tuhan. Jemaat yang bersatu adalah wadah yang subur bagi pertumbuhan iman dan kesaksian kristus di tengah dunia. Pendampingan gereja melalui majelis gereja atau tokoh agama, sering kali berada ditengah-tengah situasi yang berkonflik.²⁷

D. Pandangan Alkitab tentang Majelis gereja

Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa tugas dan tanggung jawab Majelis Gereja sebagai pejabat gereja telah tertuang dalam tata Gereja Toraja yakni memelihara dan melayani berdasarkan pada firman Tuhan dan tata Gereja Toraja. Perjanjian baru tidak menuliskan secara jelas mengenai jabatan Gereja dalam suatu jemaat akan tetapi sepanjang Sejarah bangsa israel lebih menekankan kepada orang yang diutus. Hal ini dikarenakan pelayanan dalam perjanjian baru lebih difokuskan kepada pelayanan atau pengembalaan terhadap satu bangsa yang besar. Dalam perjanjian baru bangsa israel sebagai umat pilihan Allah telah menempuh perjalanan yang Panjang menuju tanah perjanjian.

Dalam pelayanan Musa para iman juga menjadi dasar bagi setiap orang yang dipilih oleh Tuhan. Pelayan- pelayan yang melayani kemah suci

²⁷ Mila Dudukano, Purna Sande, Juni Yokiman; *Dari Perselisihan Menuju Pemulihan; Makna Konflik Dan Peran Gereja Dalam Proses Rekonsiliasi Jemaat*, Jurnal Misioner Mei 2025 Hlm 52.

adalah mereka yang dipilih oleh Allah untuk mengatur setiap bentuk pelayanan dalam kemah suci.²⁸

"tetapi jika engkau memberi sedekah janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu Matius:3-4:"²⁹ Jangan memberitau seseorang Ketika engkau memberikan sesuatu pada orang. ayat ini mengajarkan kita tentang motif orang benar memberi. Tuhan tidak hanya memperhatikan apa kita lakukan, tetapi mengapa kita melakukan. Sering kali manusia memberia agar dilihat, dipuji atau diakui. Tetapi Yesus mengajarkan untuk memeri dalam keheningan dan ketuulusan bukan untuk pertunjukan.³⁰

E. Konflik

1. Pengertian konflik

Tanah adalah sumber daya ekonomi paling penting, sehingga konflik atas tanah merupakan contoh nyata konflik struktural yang digambarkan oleh Karl Marx. Dalam teori Marx atas produksi seperti tanah, modal atau lahan adalah sumber kekuasaan konflik sengketa tanah yang muncul. Kelompok tertentu menguasai tanah dan kelompok lain bergantung pada tanah namun tidak memiliki kekuasaan untuk

²⁸ Leonaris Pasu. *Peran Majelis Gereja DiTengah Konflik Sengketa Tanah Tongkonan Di Jemaat Buntu Marinding*. 10-11

²⁹ Alkitab, LAI, 2004.

³⁰ "Ibid."

mempertahankan tanah. Pertentangan ini menunjukkan konflik struktural antara kelas yang memiliki alat produksi (tanah) dan kelas yang hanya hidup dari tanah tersebut. menurut Marx konflik bukan karena salah paham interpersonal tetapi struktur sosial yang tidak adil yang memungkinkan satu pihak menguasai tanah dan pihak lain dirugikan. Konflik muncul karena ketimpangan struktur kekuasaan antara lembaga besar dan masyarakat lain bukan sekedar perbedaan pendapat.³¹

Konflik terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang berhadapan atau berselisih dengan orang lain, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Disisi lain konflik juga dapat dianggap sebagai tindakan yang merugikan karena melanggar nilai-nilai kemanusiaan dan sering menimbulkan banyak korban. Namun, selama manusia masih hidup di dunia ini, konflik kemungkinan besar akan terus ada. Oleh karena itu sebagai manusia yang bertanggung jawab kita harus mampu mengurangi terjadinya konflik terutama di lingkungan jemaat. Konflik memang sering terjadi karena pada dasarnya konflik muncul dari kepentingan individu atau kelompok. Konflik biasanya menimbulkan luka yang mendalam bagi para pihak yang terlibat langsung. Salah satu

³¹ Karl Marx & Friedrich Engels, *Manifesto Partai Komunis*, 2002 13-35.

bentuk konflik yang masih sering terjadi di masyarakat Indonesia dan sering menyebabkan perpecahan adalah sengketa tanah.³²

Konflik bisa menjadi masalah serius di setiap organisasi tidak tergantung pada jenis atau tingkat organisasinya. Jika konflik dibiarkan tanpa penyelesaian hal ini bisa berlarut-larut dan menimbulkan masalah lebih besar. Oleh sebab itu kemampuan untuk mengelola konflik sangat penting dimiliki oleh setiap pemimpin organisasi. Konflik dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang mendasar dan alami. Konflik memiliki kekuatan positif karena melibatkan berbagai variabel yang bergerak secara dinamis bersama-sama. Dengan demikian konflik adalah proses yang wajar dan biasa terjadi dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

2. Manajemen konflik

Menurut Rusdiana manajemen konflik adalah rangkaian tindakan dan respons yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik maupun pihak luar yang ikut serta. Manajemen konflik berfokus pada proses komunikasi antara para pihak untuk mempengaruhi kepentingan dan pemahaman mereka. Langkah-langkah dalam manajemen konflik dilakukan oleh para pelaku atau pihak ketiga dengan tujuan mengarahkan perselisihan menuju hasil yang diinginkan. yang bisa saja

³² Willya Achmad, *Konflik Sengketa Lahan Dan Strategi Penyelesaian Di Indonesia*, Jurnal Kalaborasi Resolusi konflik, 2018 No 1. 14

menghasilkan penyelesaian konflik dan kedamaian atau tidak. Manajemen konflik bisa melibatkan upaya mandiri maupun kerja sama dalam memecahkan masalah termasuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak ketiga.

Manajemen konflik pada dasarnya seperti cara bijak di mana orang-orang yang sedang dalam keadaan berkonflik atau bahkan pihak luar yang netral duduk bersama untuk merancang langkah-langkah yang bisa membawa mereka ke solusi yang semua orang harapkan. Prosesnya ini dibuat dengan hati-hati dan lengkap supaya organisasi punya arah jelas dalam menghadapi benturan-benturan seperti itu. Pendekatannya lebih ke arah proaktif, fokus utamanya adalah mencegah konflik sebelum semuanya meledak sehingga suasana tetap harmonis. Ketika hanya sibuk mencari jalan keluar setiap ada masalahnya muncul, sistem manajemen konflik yang benar harusnya melibatkan semua lapisan dan bagian di organisasi dari atas sampai bawah sehingga tidak ada lagi yang ketinggalan.

Menurut Suharto Prodjowijono penerapan sistem manajemen gereja ditunjukkan pada gereja-gereja yang berorientasi pada sistem pemerintahan gereja presiterial sinodal, yaitu sebuah sistem pemerintahan gereja dimana yang menjadi pemegang kuasa tertinggi adalah majelis gereja. Namun prinsip-prinsip manajemen menurut suharto bisa digunakan pada gereja-gereja pada umumnya. Untuk bisa mengelola

gereja dengan baik dapat memahami tugas dan kewajiban menjalankan misi geereja menuju sasaran yang ingin dicapai. Misi gereja tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna apabila pengelolaan tidak memhami visinya.³³

3. Pendapat Dr. H.A. Rusdiana tentang menejemen koflik

Konflik antara individu maupun kelompok bisa membawa keuntungan maupun kerugian bagi keberlangsungan sebuah organisasi. Konflik tidak hanya perlu diterima dengan sikap positif tetapi juga harus didorong karena konflik dapat menjadi sumber perubahan dan kemajuan dalam suatu lembaga. Untuk mengelola konflik dengan baik sebuah organisasi harus memiliki kemampuan manajemen konflik serta memanfaatkan konflik guna meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi. Konflik biasanya disebabkan oleh ketidaksesuaian atau perbedaan dalam berbagai hal. Terlepas dari penyebabnya, konflik dalam organisasi akan memunculkan berbagai gejala ketika terjadi antara individu maupun kelompok.

Menurut Rusdiana manajemen konflik bertujuan membangun dan mempertahankan Kerjasama. Pemecahan masalah secara intergratif merupakan pendekatan untuk menghadapi dan menangani konflik yang menyangkut salah seorang yang berpihak. Teknik negosiasi adalah proses mempertemukan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda untuk

³³ Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja, Jakarta; Gunung Mulia 2008*. 1

mencapai tujuan tertentu. tiap-tiap pihak mengemukakan pendapat masing-masing kemudian dalam perundingan tersebut tidak ada yang dikalahkan melainkan menghindari suatu konflik dan menenangkan suatu masalah.³⁴

F. Peran Misi terhadap konflik Tanah Sengketa

David Bosch menjelaskan bahwa misi adalah keseluruhan tugas yang Allah berikan kepada gereja untuk menyelamatkan dunia. Misi berarti gereja diutus ke dunia untuk mengasihi, melayani, memberitakan, mengajar, menyembuhkan, dan membebaskan manusia. Misi ini bersifat menyeluruh, luas, dan mendalam. Kebutuhan serta tuntutan hidup manusia menjadi bagian penting dari misi tersebut. Ketika membicarakan tentang Allah, dunia dianggap sebagai tempat berjalannya aktivitas-Nya. Kasih dan perhatian Allah terutama ditujukan kepada dunia, dan misi adalah bentuk partisipasi gereja dalam keberadaan Allah di tengah dunia.³⁵ Tindakan misi mengenai konflik sengketa tanah di jemaat yaitu melibatkan Tuhan dalam pergumulan ini. Menumbuhkan iman jemaat di tengah-tengah konflik dalam jemaat adalah hal yang sulit.

Sebagai pelayan Tuhan sudah menjadi tugas untuk memberitakan injil untuk melakukan pelayanan yang menopang dalam doa agar jemaat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Peran misi bukan sekedar kegiatan

³⁴Rusdiana; *Manajemen Konflik*, Pustaka Setia Bandung 2015 Hlm 161-186.

³⁵ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (BPK Gunung Mulia, 1991), 15

keagamaan melainkan fungsi dan arah tindakan pihak-pihak yang berupaya menyelesaikan atau meredahkan konflik tanah. Misi sebagai studi tentang suatu tugas dalam karya misi kristen, tidak hanya berfokus pada penginjilan (keselamatan individu) tetapi juga pada transformasi kepedulian terhadap masalah-masalah kemanusiaan dan keadilan di dunia termasuk konflik tanah. Misi ini berperan sebagai penengah antara pihak-pihak yang bersengketa yang bertujuan untuk mencari titik temu dan menghasilkan kesepakatan damai. Misi dalam gereja tidak hanya berbicara tentang pemberitaan injil tetapi juga tentang kehadiran aktif untuk menegakkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan Tuhan.³⁶

Gereja bukanlah suatu kata benda dan tidak dimaksudkan sebagai suatu institusi/lembaga yang berupa organisasi ritual dan dogma. Gereja selalu berarti apa yang dilakukan oleh orang-orangnya yaitu misi yang dijalankannya, bukan sekedar gedung dan kegiatan peribadahan yang dilakukannya. Jadi gereja adalah suatu gereja umat Allah yang saling menjalankan misi Allah. Dalam masa terjadinya konflik gereja menjadi mediator netral antara jemaat yang berkonflik. Sering kali misi disalahartikan atau dibatasi dengan kegiatan membangun gedung dan organisasi, merumuskan dogma, atau melakukan upacara peribadahan. Padahal hanyalah alat atau sarana untuk menjalankan misi Allah. Gereja yang

³⁶ Sarimbangun, "Trasformasi Gmm Dan Rekonsiliasi", *Kajian Teologis-Sosiologi Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan GMM Selaku Institusi*, 197.

melaksanakan misi Allah harus dijalankan oleh orang-orang yang telah diperbarui dan ditebus oleh Yesus Kristus. Dengan begitu misi Allah yang dilakukan oleh umat adalah sebuah usaha untuk mewujudkan manusia baru yang bermartabat serta dunia yang baru. Salah satu tujuan misi Allah adalah memulihkan martabat manusia yang telah rusak akibat dosa.

Misi lebih penting dari pada eksistensi. Misi memberikan kerangka bagi gereja untuk menjalankan peran mediasi dan pendampingan (konseling) bagi warga jemaat yang terlibat dalam sengketa tanah, baik dalam konflik internal maupun struktural. Pengorbanan dan tindakan mengambil resiko merupakan harga yang harus dibayar dalam menjalankan misi. Konflik merupakan suatu yang harus dihadapi dan dihilangkan bukan dihindari. Misi bukan hanya sekedar menanamkan gereja baru yang sesuai dengan aliran gereja tetapi pewartaan injil kabar baik yaitu pembebasan manusia dan dunia dari dosa serta segala dampaknya. Misi sebagai tubuh Kristus dan tubuh ini harus membawa misi tubuh Kristus ketika hidup di dunia seperti pemulihan, pendamaian, dan penebusan.³⁷ Misi adalah suatu tindakan penugasan guna mencapai tujuan tertentu. Allah yang dikenal melalui Yesus Kristus melaksanakan misi di dunia ini.³⁸ Peran majelis dalam konflik sengketa tanah yang terjadi yaitu: berperan sebagai mediator aktif dalam suatu konflik. Membuka suatu ruang untuk berdiskusi dalam menghadapi

157 ³⁷ Pdt. Josep Purnama Widyatmaja, *Yesus Dan Wong Cilik Jakarta*; Bpk Gunung Mulia 2010.146-

³⁸ Ibid 127

konflik. Berperan sebagai edukator hukum yang menjelaskan perlindungan tanah adat kepada gereja. Misi menyediakan dasar teologis dan metodologis bagi gereja untuk tidak mengabaikan sengketa tanah, tetapi justru terlibat aktif sebagai manifestasi nyata dari iman dan kasih Kristus dalam upaya mewujudkan keadilan dan kedamaian bagi seluruh ciptaan, termasuk pemulihan hubungan yang benar antara manusia, sesama dan lingkungan (tanah).³⁹

G. Konflik tanah adat

Tanah merupakan salah satu sumber kehidupan utama yang diberikan oleh Sang Pencipta. Filosofi Indonesia mengusung cita-cita ideal untuk mengelola tanah demi mencapai kemakmuran rakyat secara adil dan merata. Kebutuhan akan lahan sangat penting dalam Pembangunan yang membawa dampak positif berupa kenaikan harga tanah. Namun juga menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya konflik dan sengketa tanah baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dengan berbagai modus operandi. Mengingat pentingnya lahan bagi kelangsungan hidup manusia diperlukan adanya peraturan yang memberikan kepastian hukum terkait tanah.⁴⁰

³⁹Natanael Guntu, *Resolusi Konflik Agraria Pada Masyarakat Agama Di Wilayah Adat Suku Tambe; Teologi Sosial*.

⁴⁰Willya Achmad, *Konflik Sengketa Lahan Dan Strategi Penyelesaian Di Indonesia, Jurnal Kalaborasi Resolusi Konflik*, 2018 No 1. 12

Hak penguasaan tanah oleh Negara merupakan kewenangan yang diberikan secara langsung oleh undang-undang. Istilah ini menggambarkan bagaimana pemerintah daerah tingkat kabupaten atau kota menerapkan konsep otonomi dalam mengelola tanah sesuai dengan hukum pertahanan nasional. Pelaksanaan kekuasaan negara atas penguasaan tanah dapat disetujui atau bahkan dialihkan kepada pihak swasta di daerah. Selain itu hak masyarakat berdasarkan hukum adat dianggap penting dan tidak bertentangan dengan kepentingan nasional menurut hukum yang berlaku pemerintah. Bagian bumi yang dikenal sebagai permukaan disebut tanah. Salah satu hal yang tercakup dalam hukum agraria adalah tanah. Dalam segala hal, tanah yang diatur oleh undang-undang agrarian bukanlah tanah, namun pasal (ayat 1) UUPA mengatur tanah dari perspektif hukum yang merupakan bagian dari permukaan bumi. Ini menyatakan bahwa ada berbagai hak atas permukaan bumi. Dan menyatakan untuk mengontrol dari negara sebagaimana diatur dalam pasal 2 yang disebut sebagai tanah dan yang dapat disumbangkan dan dimiliki oleh perorangan dan badan hukum lain⁴¹

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk saat ini kebutuhan akan tanah menjadi semakin besar sementara ketersediaan tanah sebagai sumber penghasilan dan tempat tinggal menjadi terbatas. Oleh karena itu

⁴¹ Risky Muzanda Elfa, S.H. Dr, Sosei Idayanti, M.H. Dr, Moh. Taufik, M.M., M.H, *Penyelesaian Sengketa Tanah Pada Tingkat Pengadilan Tinggi*.

masyarakat membutuhkan kepastian hukum dan perlindungan hukum terkait hak kepemilikan tanah mereka.⁴² Masalah tanah berkaitan erat dengan hak dasar masyarakat. Semakin rumit kebutuhan manusia dalam suatu peradaban, semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik antara individu maupun kelompok dalam suatu komunitas. Munculnya perselisihan hampir tidak bisa dielakkan. Benturan pendapat, konflik, dan debat dengan cara yang digunakan manusia untuk mempertahankan hak dan encapaii tujuan tertentu.⁴³

⁴² *Jurnal Law Reform, Nasrun Hipan, Nirwan Moh Nur, Hardianto Djanggh, Problematika Penyelesaian Sengketa Tanah Di Lokasi Tanjung Sari Kabupaten Banggai,(Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Sulawesi Tengah 2018).*

⁴³ *Badan and Nasional, "Jurnal Notarius Prasetyo Aryo Dewandaru, Napik Tri Hastuti, Fifiana Wisnaeni, Penyelesaian Sengketa Tanah Terhadap Sertifikat Ganda Di Badan Pertahanan Nasional. (Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro 2020)."*